

Implementasi Pendidikan Akhlak KH. Abd Wahab Hasbullah di MAUWH Bahrul Ulum Tambakberas Jombang

Umi Khulsum¹, Didin Sirojudin²

¹ Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam/ Universitas KH.A. Wahab Hasbullah
umikultsum610@gmail.com

² Dosen Prodi Pendidikan Agama Islam/ Universitas KH.A. Wahab Hasbullah
mr.didinsirojudin@gmail.com



©2018 –JoEMS Universitas KH. A. Wahab Hasbullah Jombang ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

ABSTRACT

These days akhlak education have started to hollowed, so there is a need to provide perpetual study about these. The purpose of this study is to know how the implementation of akhlak education according to KH Abd Wahab Hasbullah in Madrasah Aliyah Unggulan KH Abd Wahab Hasbullah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang, because it is one of the school which using the name of Kyai Wahab as its name. This study is a study using qualitative approach with library research as a main metode. Some of the akhlak of KH Abd Wahab Hasbullah are: his attention towards NU organization, dicipline, presevering, diligent, generous, merciful, kind, friendly, have broad knowledge, nationalist, have forward thought, and firm. While the implication of akhlak education according to KH Abd Wahab Hasbullah in Madrasah Aliyah Unggulan KH abd Wahab Hasbullah Tambakberas Jombang have been applied, it is proved that these are included in the vision and mission of the Madrasah, which is the implementation of modeled akhlak education from KH Abd Wahab Hasbullah, that is producing 'smart, right, professional, environment carer, and pious to God' generation, which all of these things are inside the figure of KH Abd Wahab Hasbullah himself.

Keywords: Akhlak Education; KH. Abd Wahab Hasbullah.

ABSTRAK

Pendidikan akhlak apada zaman ini mulai mengalami pengeroposan, maka dirasa perlu adanya kajian secara terus menerus mengenai pendidikan akhlak tersebut. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana implementasi pendidikan akhlak menurut KH Abd Wahab Hasbullah di Madrasah Aliyah Unggulan KH Abd wahab Hasbullah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang, karena Madrasah ini adalah salah satu Madrasah yang menyandang gelar nama Kiai Wahab sebagai nama Madrasahnyanya. Penelitian ini adalah jenis penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode utama kajian pustaka (Library Research). Akhlak KH Abd Wahab Hasbullah diantaranya yaitu: Kepedulian terhadap Organisasi NU, Disiplin, Ulet, tekun, gigih, Murah hati, Penyayang, Ramah, Berwawasan luas, Berjiwa nasionalis, Berpikir maju, dan Tegas. Sedangkan Implementasi Pendidikan akhlak menurut KH Abd Wahab Hasbullah di Madrasah Aliyah Unggulan KH abd Wahab Hasbullah Tambakberas Jombang sudah diterapkan, terbukti bahwasannya hal ini terangkum dalam Visi misi Madrasah tersebut yang merupakan implementasi peneladanan pendidikan akhlak dari KH Abd Wahab Hasbullah, yaitu melahirkan generasi “pintar, benar, profesional, peduli lingkungan, dan bertakwa kepada Tuhan”, yang semua hal itu ada dalam figur seorang KH Abd Wahab Hasbullah itu sendiri.

Kata Kunci: Pendidikan Akhlak, KH Abd Wahab Hasbullah

PENDAHULUAN

Pengertian akhlak atau moral menurut Halim adalah sebuah sistem yang lengkap yang terdiri dari karakteristik-karakteristik akal atau tingkah laku yang membuat seseorang menjadi istimewa. Dengan demikian, yang dimaksud akhlak mulia adalah sifat yang terpatrit dalam jiwa, yang darinya terlahir perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memikirkan dan merenung terlebih dahulu.¹

Akan tetapi akhlak menjadi permasalahan yang serius di masa ini, hal ini dibuktikan dengan maraknya kasus “murid pukul guru” yang akhir-akhir ini menjadi pembicaraan publik. Demikian menjadi alasan mendasar mengapa perihal akhlak perlu kita singgung lagi penerapannya, padahal pendidikan akhlak sendiri bukanlah hal baru dikalangan pendidikan.

Mengutip dari pernyataan E. Mulyasa dalam bukunya, “dalam konteks Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), pendidikan karakter harus mengandung perekat bangsa yang memiliki beragam budaya dalam wujud kesadaran, pemahaman, dan kecerdasan kultural masyarakat”.² Itulah mengapa kita sebagai generasi milenial yang hidup di era 4.0 harus dapat mengendalikan keroposnya akhlak agar tidak berkelanjutan. Maka perlu adanya pengkajian yang lebih mendalam untuk menyelesaikan permasalahan ini, demi mewujudkan generasi emas pada tahun 2045 mendatang yang dituntut untuk memiliki karakter yang baik.

Hal ini dapat diwujudkan salah satunya yakni dengan sikap peneladanan dari salah seorang tokoh yang semasa hidupnya menerapkan nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kehidupan sehari-harinya. Tidak hanya itu, seorang tokoh yang juga kiprahnya ditujukan untuk kepentingan kemajuan umat, dan tentunya dengan berbagai kisah inspiratif beliau semasa hidupnya, beliau adalah KH Abd Wahab Hasbullah.

Sebagai seorang pelajar juga santri hendaknya dapat meneladani kepiawaian beliau dalam berorganisasi dan khususnya dalam berakhlak, berinteraksi dengan banyak orang dan menempatkan sikap yang tepat dan sesuai dengan karakter masing-masing orang yang ditemui dengan meneladani sikap beliau dalam berjuang di masa hidupnya.

Kemudian sebagai salah satu upaya

mengarumkan nama besar KH Abd Wahab Hasbullah, maka salah satu madrasah yang letaknya di Bahrul Ulum ini menamai Madrasah Aliyah dengan nama “Madrasah Aliyah Unggulan KH Abd Wahab Hasbullah”, madrasah ini berada di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Bahrul Ulum, Jalan Kiai Haji Wahab Hasbullah, Tambak Rejo Kabupaten Jombang, Jawa Timur. Madrasah tersebut mempunyai visi “pintar, benar, profesional, takwa kepada Tuhan, peduli lingkungan, dan takut kepada Tuhan.

Madrasah Aliyah Unggulan KH Abd Wahab Hasbullah menargetkan lulusan yang unggul dalam berkarakter, unggul dalam akademik, unggul bidang kemasyarakatan serta dapat meneladani Kiai Wahab dalam berbagai aspeknya, baik dalam aspek nasionalismenya, religiusitasnya, wawasannya, maupun keberaniannya. Dimana hal ini relevan dengan judul penelitian ini, yaitu “Implementasi Pendidikan Akhlak KH Abd Wahab Hasbullah di (MAUWH) Madrasah Aliyah Unggulan KH Abd Wahab Hasbullah Tambakberas Jombang” disamping Madrasah ini adalah madrasah yang menyandang nama beliau KH Abd Wahab Hasbullah, madrasah ini juga mempunyai misi mengenal, memahami serta meneladani kepribadian dan perjuangan KH. Abd. Wahab Hasbullah. Dengan demikian rumusan masalah pada penelitian ini adalah (1) Bagaimana pendidikan akhlak menurut KH Abd Wahab Hasbullah?, lalu (2) Bagaimana Implementasi Pendidikan akhlak Menurut KH Abd Wahab Hasbullah di Madrasah aliyah KH Abd Wahab Hasbullah?.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian dengan memanfaatkan metode utama kajian pustaka (*Library Research*). Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Unggulan KH. Abd Wahab Hasbullah Tambakberas Jombang. Data yang dianalisis adalah berasal dari buku, jurnal, karya ilmiah, artikel, dan wawancara, atau data lain yang mendukung serta pengamatan langsung oleh peneliti di Madrasah Aliyah Unggulan KH Abd Wahab Hasbullah Tambakberas Jombang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Manusia terdiri dari jasmani dan rohani, disamping itu pula manusia telah mempunyai fitrah sendiri, kemudian dengan semua itu manusia mempunyai kelebihan dan dimanapun manusia itu berada maka akan memiliki perbuatan. Yang paling dekat bagi seseorang

¹ Sabar Budi Raharjo, Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 16, 3, (Mei 2010), 233

² E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan karakter*, (PT Bumi Aksara: Jakarta, 2016), 2

adalah manusia itu adalah dirinya sendiri, maka hendaknya seseorang itu menginsafi dan menyadari dirinya, karena hanya dengan insaf dan sadar kepada diri sendirilah pangkal kesempurnaan akhlak yang utama, yaitu budi pekerti yang tinggi.³

Bentuk pendidikan akhlak secara ideal menurut pandangan Islam adalah pertumbuhan akhlak anak dibentuk dari berbagai aspek, yakni dengan perencanaan dan penyusunan strategi pendidikan untuk menanamkan nilai-nilai akhlak agar dapat dipatuhinya setiap saat sekaligus dapat menumbuhkembangkan jiwanya. Kemudian salah satu metode pendidikan pembentukan akhlak lainnya adalah dengan pembiasaan, karena pembiasaan berperan sebagai efek latihan yang terus-menerus, kemudian anak akan terbiasa berperilaku dengan nilai-nilai akhlak.

Salah satu madrasah yang menamai madrasah dengan nama beliau adalah Madrasah Aliyah KH Abd Wahab Hasbullah Bahrul Ulum. Tentu saja yang menjadi pertanyaan adalah, seperti apakah madrasah ini meneladani akhlak Kyai Wahab itu sendiri, apalagi dengan beban menyandang gelar Kyai Wahab.

Alasan mengapa Ibu Nyai Hj Munjidah Wahab dan Pak Faizun S.Ag M.Pd selaku Pendiri dan Kepala Madrasah bersepakat memberi nama madrasah ini dengan nama beliau KH Abd Wahab Hasbullah, dengan harapan salah satunya adalah untuk mensyiarkan nama besar Mbah Wahab. Kemudian juga *tabarukkan* baik ilmunya maupun akhlak kepada Kyai Wahab, mudah-mudahan dengan menyandang nama beliau ini Madrasah ini *kecripatan* barokahnya beliau. Kemudian tanah yang ditempati berdiri kokoh madrasah ini dulunya adalah kediaman Mbah Wahab. Dan tentunya masih banyak sebab lain yang tidak bisa disebutkan.

Kemudian bagaimana implementasi pendidikan akhlak Kyai Wahab di Madrasah Aliyah Unggulan KH Abd Wahab Hasbullah, hal ini telah terangkum dalam visi Madrasah ini seperti yang dituturkan oleh Ustadz Faizun S.Ag M.Pd selaku kepala madrasah ini, beliau menyatakan bahwasannya:

“Visi misi Madrasah ini juga merupakan implementasi peneladanan pendidikan akhlak menurut Kyai Wahab, yaitu melahirkan generasi “pintar, benar, profesional, peduli lingkungan, dan bertakwa kepada Tuhan. Dan semua hal itu saya kira ada dalam figur seorang Mbah Wahab itu sendiri. Mbah Wahab adalah seorang Kyai yang tidak sekedar

pintar, tetapi perilakunya juga selalu menjunjung tinggi nilai-nilai kebenaran. Kemudian Mbah Wahab juga merupakan orang yang profesional, hal ini terbukti dengan bagaimana beliau mampu mendirikan berbagai jam’iyah atau organisasi. Kemudian sangat peduli terhadap lingkungan, hal ini terbukti bahwasannya hingga saat ini NU dikenal sebagai organisasi kemasyarakatan yang sangat dekat dengan seluruh lapisan. Dan beliau juga bertakwa kepada Allah SWT.⁴

Dengan demikian dapat kita ketahui bahwasannya madrasah ini adalah salah satu madrasah yang tidak hanya mengabadikan dalam cerita-cerita mengenai perjuangan dan kisah hidup Kyai Wahab, tetapi juga meneladani sosok Kyai Wahab itu sendiri terutama dalam aspek pendidikan akhlak beliau, meliputi cara bersikap beliau, cara berpikir beliau, cara beliau dalam memutuskan suatu permasalahan dan lain sebagainya. Hal ini kemudian dituangkan dalam visi-misi madrasah yang kemudian menjadi pijakan atau patokan utama dalam kebiasaan yang pada akhirnya akan melahirkan karakter-karakter yang meneladani Kyai Wahab baik dari aspek nasionalismenya, religiusnya, wawasannya, maupun keberanian beliau dalam mengambil keputusan ataupun tindakan.

Pembahasan

Pengertian Pendidikan Akhlak

Secara etimologis kata Akhlak berasal dari Bahasa Arab (اخلاق) dengan unsur “خ , ل , و , ق” yang merupakan bentuk jamak dari kata خلق (*khuluq*) yang artinya:

1. Tabiat, budi pekerti,
2. Kebiasaan atau adat,
3. Keperwiraan, kesatriaan, kejantanan,
4. Agama, dan
5. Kemarahan (*al-ghadab*).⁵

Sedangkan akhlak secara terminologi didefinisikan oleh para ulama sebagaimana sebagai berikut:

1. Imam Al-Ghazali dalam kitab *Ihya’*

Ulumuddin juz tiga mendefinisikan pengertian akhlak sebagai berikut:

الخلق عبارة عن هيئة في النفس راسخة عنها تصدر الأفعال بسهولة ويسر من غير حاجة إلى فكر ورؤية

Artinya: “Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa (manusia) yang melahirkan tindakan-tindakan mudah dan gampang tanpa memerlukan pemikiran

³Barmawie Umary, *Materia Akhlak*, (Solo: CV. Ramadhani, 1991), 20

⁴ Hasil wawancara dengan Ustadz Faizun pada: Sabtu, 27 April 2019 di Madrasah Aliyah Unggulan KH Abd Wahab Hasbullah

⁵ Tim Penyusun MKD IAIN Sunan Ampel, *Akhlak Tasawuf*, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2011), 1

ataupun pertimbangan”.

2. Sementara itu Ibnu Maskawaih dalam kitab Tahdzib Al-Akhlak fi Al-Tarbiyah halaman dua puluh lima menyatakan sebagai berikut;

الخلق حال للنفس داعية لها إلى أفعالها من غير فكر وروية
Artinya: “Khuluq adalah keadaan jiwa yang mendorong ke arah melakukan perbuatan-perbuatan dengan tanpa pemikiran dan pertimbangan”.

3. Ahmad Amin dalam kitab Al-Akhlak menerangkan pula pengertian akhlak yaitu:

عرف بعضهم الحلق بأنه عادة الإرادة يعني ان الإرادة إذا اعتالت
شينا فعاتتها هي المسماة با الخلق
Artinya: “Sebagian ulama’ mendefinisikan akhlak sebagai kehendak yang dibiasakan, maksudnya apabila kehendak itu sudah menjadi suatu kebiasaan maka itulah yang dinamakan akhlak.”⁶

Abudin Nata menerangkan bahwasannya ruang lingkup pembahasan ilmu akhlak adalah membahas tentang perbuatan-perbuatan manusia, kemudian menetapkannya apakah perbuatannya tersebut adalah perbuatan yang baik ataukah perbuatan yang buruk. Dengan demikian obyek pembahasan ilmu akhlak berkaitan dengan norma atau penilaian terhadap suatu perbuatan yang dilakukan oleh seseorang. Jika dikatakan baik atau buruk, maka ukuran yang harus digunakan adalah ukuran normatif. Tetapi jika dikatakan benar atau salah maka demikian itu termasuk masalah hitungan atau akal pikiran⁷. Maka tolak ukur dalam menentukan perbuatan manusia termasuk dalam hal baik atau buruk, benar atau salah tergantung pada obyek pembahasannya.

Sedangkan dalam bukunya yang berjudul akhlak tasawuf Abudin Nata juga menerangkan pandangan Ahmad Amin penulis dari kitab Al-Akhlak mengatakan, “Obyek ilmu akhlak adalah membahas perbuatan manusia yang selanjutnya perbuatan tersebut ditentukan baik atau buruk”⁸.

Akhlak KH Abd Wahab Hasbullah

Wahab Hasbullah lahir dari pasangan Kiai Hasbullah Said dan Nyai Lathifah pada tahun 1887 M di Tambakberas Jombang. Wahab kecil mendapatkan pendidikan Al-Qur’an, ilmu tauhid, bahasa arab langsung dari orang tuanya.¹⁴ Semenjak kanak-kanak Kiai Wahab dikenal kawan- kawannya sebagai pemimpin dalam segala permainan. Beliau dididik ayahnya sendiri cara hidup seorang santri. Ia diajak sholat berjamaah, dan sesekali dibangunkan malam hari

untuk sholat tahajud. Kemauan menimba ilmu sebanyak-banyaknya sudah tampak ketika beliau masih kecilnya yang tekun dan cerdas memahami berbagai ilmu yang dipelajarinya.⁹

Ciri khas Kiai Wahab ialah, beliau selalu menggunakan sorban yang beliau sebut sendiri sebagai sorban Diponegoro, sebagai simbol perlawanan atas ketidakadilan.¹⁹ Kiai Wahab hampir tidak pernah lepas dari sorbannya baik itu di dalam pesantren, rapat-rapat, perjalanan, menghadiri sidang- sidang parlemen, di istana, resepsi-resepsi, bahkan dalam medan-medan pertempuran ketika perang kemerdekaan berkobar.¹⁰

Kiai Wahab adalah seorang Kiai pejuang yang ditandai dengan kearifannya dalam beraktivitas jauh sebelum NU lahir, bahkan beliau tidak pernah absen mengikuti Mukhtamar sejak awal hingga meninggalnya beliau pada Mukhtamar yang terakhir beliau hadir di Surabaya pada tahun 1971 dan kembali memilih beliau sebagai Rois Aam untuk kesekian kalinya.¹¹

Kyai Wahab juga merupakan seorang ahli dalam ilmu fiqh, Kiai Wahab adalah Kiai dan organisator, Kiai Wahab juga adalah kiai yang multi talenta, beliau selain masyhur sebagai seorang negarawan, organisator, revolusioner, pendekar pilih tanding, ahli diplomasi, cinta damai, pribadi yang humanis, menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, beliau juga seorang pendidik yang hebat dalam hal akhlak dan energik. Mbah Wahab adalah sosok kiai yang mengutamakan akhlak daripada ilmu.

Maka sudah semestinya kita dapat meneladani akhlak Kiai Wahab dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, sebagai acuan atau patokan agar tidak terjerumus dalam perbuatan yang tidak baik. Diantara beberapa akhlak KH Abd Wahab Hasbullah yang dapat kita teladani yaitu:

1. Kepedulian terhadap organisasi NU

Kepedulian Kiai Wahab terhadap organisasi sangatlah besar, sebagai pencetus pertama ide dan sekaligus menjadi “bidan” yang melahirkan NU, Kiai Wahab menginsafi bahwa jamaah ini tidak lahir di tengah-tengah kemegahan orang-orang yang sedang berkuasa dan bukan di tengah-tengah berkecamuknya

⁹ Ubaidillah Sadewa, *KH Abdul Wahab Chasbullah Pahlawan Nasional Dari Pesantren Untuk Indonesia*, (Jombang: Lingkaran Muda Nusantara, 2015), 13

¹⁰ *Ibid.*, 25-26

¹¹ Abdul Mun’im, *K.H. Abdul Wahab Chasbullah kaidah berpolitik & Bernegara*, (Depok: Langgar Swadaya Nusantara, 2015), 1xiii

⁶ *Ibid.*, 2-3

⁷ Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2006), 8

⁸ *Ibid.*, 9

konflik politik.¹²

Nahdlatul Wathan sejalan dengan pergolakan kesadaran bangsa Indonesia yang pada saat itu sedang mengalami keadaan menyengsarakan akibat ulah penjajah, Kiai Wahab berusaha membangkitkan semangat mereka dengan membentuk organisasi pergerakan yang diberi nama Nahdlatul Wathan (Gerakan Kebangsaan) untuk menggembleng para pemuda agar menjadi pembela Islam dan pembela tanah air yang tangguh. Selain itu Nahdlatul Wathan juga menjadi cikal bakal berdirinya Nahdlatul Ulama'.¹³

2. Disiplin

Sebagai seorang pengasuh pesantren, Kiai Wahab tidak pernah melupakan kewajibannya dalam mengajar ilmu agama, semangat mengajar beliau tidak pernah pupus meskipun pada saat itu beliau sedang sakit mata, bahkan beliau masih tetap mengajar. Kemahirannya dalam mengartikan kitab kuning terlihat jelas bahwasannya Kiai Wahab sangat menguasai materi kitab-kitab pesantren. Selain itu beliau juga konsisten terhadap peraturan yang diterapkan di pesantren, misalkan pada suatu ketika beliau baru saja datang dari bepergian dan tiba di pesantren tepat di waktu shubuh, kebetulan beliau mempunyai jadwal mengajar ngaji setelah shubuh, maka beliau akan tetap *rawuh* (hadir).¹⁴

3. Ulet, Tekun, dan Gigih

Ketekunan beliau dalam merintis Nahdlatul Ulama' ini terbukti dalam perjuangan beliau di zaman penjajahan. Kiai Wahab menuntun jalan NU dari satu surau ke surau antara tahun 1926-1932.¹⁵

4. Murah hati, dan Penyayang

Ibu Nyai Hj Machfudhoh yang merupakan salah satu putri dari KH Abd Wahab Hasbullah, beliau menerangkan panjang lebar mengenai bagaimana sosok Kiai Wahab di mata keluarga. Sebagai salah satu putri Kiai Wahab yang dirasakan oleh Ibu Nyai Hj Machfudhoh, Kiai Wahab adalah

seorang sosok ayah yang dalam kesehariannya dekat dengan anak-anak dan keponakan-keponakan beliau.¹⁶

5. Ramah

Kiai Wahab merupakan orang yang ramah, tidak pernah menolak siapapun tamu yang datang terutama untuk tamu yang berasal dari luar Jawa selalu beliau jamu dengan baik. Beliau adalah sosok Kiai yang tidak membedakan setiap tamu yang hadir dirumahnya. Karena sifat ramahnya beliau, ketika Kiai Wahab pulang dari Jakarta atau bepergian dari manapun, rumah beliau tidak pernah sepi dari tamu, dan Kiai Wahab tidak pernah memilih-milih mana tamu yang diutamakan, melainkan disamaratakan dalam urusan menjamu tamu tersebut,¹⁷ Jelas Ibu Nyai Hj Machfudhoh.

6. Berwawasan luas

Hal ini dibuktikan dengan suatu peristiwa yang diceritakan secara langsung oleh Ibu Nyai Hj Machfudhoh putri pertama Kiai Wahab beliau menyatakan:

“pada suatu saat ada seseorang ingin berkorban sapi, orang tersebut memiliki anggota keluarga sebanyak delapan orang, sedangkan sapi sendiri hanya boleh dikurbankan untuk tuju orang. Kemudian karena bingung orang tersebut sowan kepada Kiai Bisri Sansuri, tetapi kemudian Kiai Bisri menjawab “oo yo gak iso, sapi siji iku gae wong pitu, yo kurang” (tidak bisa, sapi satu itu hanya untuk orang tuju). Tetapi karena orang tersebut masih merasa belum puas dengan jawaban tersebut, kemudian beliau sowan kepada Kiai Wahab. “Kiai, saya ini mau kurban, tetapi saya hanya ada satu sapi sedangkan anggota keluarga saya ada delapan orang, bagaimana Kiai apakah bisa?” tanya orang tersebut. Kemudian Kiai Wahab menjawab “ apa anggota keluarga sampean ada yang masih balita?” kemudian orang tersebut menjawab “ iya ada Kiai,”. Kemudian Kiai Wahab menjawab “bisa, bisa. Begini sampean tambahi satu kambing lagi, gunanya untuk apa, untuk memanjat agar bisa ikut menunggangi sapi bersama-sama”. Kemudian karena merasa telah mendapatkan jawaban yang ia inginkan, kemudian orang tersebut

¹² Saifudin Zuhri, *Al-maghfurlah KH Abdul Wahab Chasbullah Bapak dan Pendiri Nahdlatul Ulama*, (Semarang; Yayasan KH. A Wahab Chasbullah, 1999), 35

¹³ Ubaidillah Sadewa, *Kh. Abdul Wahab Chasbullah Pahlawan Nasional Dari Pesantren Untuk Indonesia*, (Jombang: Lingkaran Muda Nusantara, 2015), 37-38

¹⁴ Umi Masfiah, *Pemikiran Pembaharuan K.H. Abdul Wahab Chasbullah Terhadap Lahirnya Nahdlatul Ulama (NU)*, *International Journal Ihya' 'Ulum Al-Din*, Vol 18 no 2, (2016), 224

¹⁵ Saifudin Zuhri, *Al-maghfurlah KH Abdul Wahab Chasbullah Bapak dan Pendiri Nahdlatul Ulama*, (Semarang; Yayasan KH. A Wahab Chasbullah, 1999), 34-41

¹⁶ Wawancara dengan Ibu Nyai Hj Machfudhoh, pada: Kamis, 15 Agustus 2019, di kediaman Ibu Nyai Hj Machfudhoh

¹⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Nyai Hj Machfudhoh, pada: Kamis, 15 Agustus 2019, di kediaman Ibu Nyai Hj Machfudhoh

berpamitan sambil tersenyum tanda kepuasan”.

Dari cerita diatas dapat kita mengetahui bahwasannya Kiai Wahab adalah seorang ahli dalam ilmu fikih, beliau tidak mempersulit tetapi memberi solusi yang dapat dipenuhi oleh orang tersebut. Itulah kenapa beliau semasa hidupnya dijuluki “NU dalam praktek”.

7. Berjiwa Nasionalis

Bukti bahwasannya Kiai Wahab adalah seorang Ulama’ yang berjiwa nasionalis tinggi adalah, beliau merupakan “Penggalang Kerjasama Islam Nasional”. Sekitar pada tahun 1920-an Kiai Wahab merintis mengadakan kontak dan kerjasama dengan Dr. Sutomo di dalam Islamic Studie Club, memberi arah kepada suatu penggalangan kerjasama antara kekuatan Islam dan nasionalis menuju terbinanya suatu masyarakat yang maju dan modern.¹⁸

8. Berpikir maju

Kiai Wahab adalah ulama’ yang berpikiran maju dan selalu menciptakan inovasi-inovasi baru untuk memenuhi tujuan dari pemikiran beliau, salah satunya adalah organisasi yang beliau bentuk yaitu Nahdlatul Tujjar yang merupakan sebuah koperasi dagang dengan para Kiai sebagai pemilik sahamnya. Konsep investasi usaha juga mengemuka dalam bentuk sederhana yang memiliki cita-cita kedepannya dapat membebaskan masyarakat dari kemiskinan, kemaksiatan, dan kebodohan.¹⁹

9. Tegas

Salah satu contoh ketegasan beliau ini dalam hal mendidik anak-anaknya, terutama dalam hal pendidikan agama. Sebagai salah satu contoh kala itu beliau tidak hanya memberi perintah, tetapi juga memperhatikan dengan seksama apakah anak-anak beliau menjalankan perintah tersebut sesuai dengan ajaran agama khususnya dalam bidang ilmu Fiqh sesuai dengan yang beliau ajarkan.²⁰

10. Bertakwa Kepada Allah.

Kiai Wahab meskipun sibuk, beliau selalu melakukan sholat malam, bahkan suatu ketika beliau beru saja pulang dari luar kota dan sampai di rumah sekitar jam 03.00 WIB

disela-sela sebelum datang subuh beliau masih menyempatkan salat malam, dan ba’da subuh dilanjut dengan ngaji bersama santri-santri. Ini hanyalah sedikit cerita dari ketakwaan beliau dalam beribadah.

Pendidikan akhlak adalah ilmu yang luas cakupannya. Misalnya dalam sosok Kiai Wahab sendiri kita dapat mengetahui bahwasannya beliau adalah pribadi yang humanis, menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, pribadi yang moderat, memiliki wawasan luas baik wawasan keagamaan maupun kenegaraannya. Yang semua ini kemudian beliau tuangkan dalam kehidupan sehari-hari mulai dari bagaimana beliau memperlakukan keluarga beliau, tamu-tamu beliau, beliau juga tidak pernah lelah berjuang, dan selalu memberi inovasi-inovasi baru untuk mengembangkan baik untuk perkembangan di pondok pesantren maupun perkembangan organisasi NU, juga dalam urusan kenegaraan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan pada hasil pembahasan di atas, dan berdasarkan pula pada rumusan masalah yang telah ditetapkan, maka kesimpulan dari pembahasan ini adalah:

1. Diantara pendidikan Akhlak KH Abd Wahab Hasbullah yang dapat kita teladani yaitu: kepedulian terhadap organisasi nu, disiplin, ulet, tekun, gigih, murah hati, penyayang, ramah, berwawasan luas, berjiwa nasionalis, berpikir maju, tegas, dan bertakwa kepada Allah.
2. Implementasi pendidikan akhlak menurut KH Abd Wahab Hasbullah di Madrasah Aliyah Unggulan KH Abd Wahab Hasbullah terdapat pada Visi misi Madrasah tersebut yang merupakan implementasi peneladanan pendidikan akhlak menurut Kyai Wahab, yaitu melahirkan generasi “pintar, benar, profesional, peduli lingkungan, dan bertakwa kepada Tuhan”. Dan semua hal itu ada dalam figur seorang Mbah Wahab itu sendiri. Mbah Wahab adalah seorang Kyai yang tidak sekedar pintar, tetapi perilakunya juga selalu menjunjung tinggi nilai-nilai kebenaran. Kemudian Kyai Wahab juga merupakan orang yang profesional, hal ini terbukti dengan bagaimana beliau mampu mendirikan berbagai jam’iyah atau organisasi. Kemudian sangat peduli terhadap lingkungan, hal ini terbukti bahwasannya hingga saat ini NU dikenal sebagai organisasi kemasyarakatan yang sangat dekat dengan seluruh lapisan. Dan beliau juga bertakwa kepada Allah SWT.

¹⁸ Saifudin Zuhri, *Al-maghfurlah KH Abdul Wahab Chasbullah Bapak dan Pendiri Nahdlatul Ulama*, (Semarang; Yayasan KH. A Wahab Chasbullah, 1999), 42-46

¹⁹ Ubaidillah Sadewa, *Kh. Abdul Wahab Chasbullah Pahlawan Nasional Dari Pesantren Untuk Indonesia*, (Jombang: Lingkaran Muda Nusantara, 2015), 39-41

²⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu Nyai Hj Machfudhoh, pada; Kamis, 15 Agustus 2019, di kediaman Ibu Nyai Hj Machfudhoh

Saran

Dengan mengkaji bagaimana Implementasi pendidikan akhlak menurut KH Abd Wahab Hasbullah di Madrasah Aliyah Unggulan KH Abd Wahab Hasbullah, hikmah yang dapat kita ambil adalah bahwasannya kita sebagai generasi penerus bangsa harus meneladani tokoh-tokoh yang luar biasa seperti Kyai Wahab. Karena dengan demikian maka sejarah perjuangan beliau semasa hidupnya tidak akan terlupakan dan akan terus menginspirasi generasi-generasi muda yang akan datang untuk terus memperjuangkan apa yang harus diperjuangkan baik untuk agama maupun Negara.

DAFTAR RUJUKAN

- Ashoumi, Hilyah. Urgensitas Aspek Kepribadian Bagi Guru PAI, *Jurnal Lisan al-Hal (Jurnal Pengembangan dan Kebudayaan)*. Vol. 12, 1 (Juni 2018).
- Budi Raharjo, Sabar. Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. Vol. 16, 3, (Mei 2010).
- E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan karakter*, (PT Bumi Aksara: Jakarta, 2016).
- Hasil wawancara dengan Ustadz Faizun pada: Sabtu, 27 April 2019 di Madrasah Aliyah Unggulan KH Abd Wahab Hasbullah
- Masfiah, Umi. Pemikiran Pembaharuan K.H. Abdul Wahab Chasbullah Terhadap Lahirnya Nahdlatul Ulama (NU), *International Journal Ihya' 'Ulum Al-Din*. Vol 18 no 2, (2016).
- Mun'im, Abdul. *K.H. Abdul Wahab Chasbullah kaidah berpolitik & Bernegara*. (Depok: Langgar Swadaya Nusantara, 2015).
- Nata, Abudin. *Akhlak Tasawuf*. (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2006).
- Sadewa, Ubaidillah. *KH Abdul Wahab Chasbullah Pahlawan Nasional Dari Pesantren Untuk Indonesia*. (Jombang: Lingkaran Muda Nusantara, 2015).
- Tim Penyusun MKD IAIN Sunan Ampel, *Akhlak Tasawuf*. (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2011).
- Umary, Barmawie. *Materia Akhlak*. (Solo: CV. Ramadhani, 1991).
- Wawancara dengan Ibu Nyai Hj Machfudhoh, pada: Kamis, 15 Agustus 2019, di kediaman Ibu Nyai Hj Machfudhoh.
- Zuhri, Saifudin. *Al-maghfurlah KH Abdul Wahab Chasbullah Bapak dan Pendiri Nahdlatul Ulama*. (Semarang; Yayasan KH. A Wahab Chasbullah, 1999).

